

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

B. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis pembelajaran berorientasi CALISTUNG terhadap kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas 1 SDN Pagojengan 03, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran CALISTUNG

Pelaksanaan pembelajaran CALISTUNG di kelas 1 SDN Pagojengan 03 berlangsung secara terintegrasi dalam pembelajaran sehari-hari. Pembelajaran dilakukan secara langsung oleh guru melalui pendekatan yang sistematis, melibatkan berbagai komponen penting, yaitu guru dan siswa, tujuan pembelajaran, materi, metode, media, serta evaluasi. Guru mempersiapkan pembelajaran dengan menyusun tujuan yang jelas, menyisipkan materi CALISTUNG dalam mata pelajaran sehari-hari, memilih metode yang bervariasi, menggunakan media pembelajaran yang menarik, serta melakukan evaluasi secara menyeluruh. Guru juga memberikan pendampingan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca, menulis, dan berhitung, sehingga pembelajaran berlangsung aktif dan menyenangkan.

2. Kemampuan literasi baca tulis

Kemampuan literasi baca tulis siswa kelas I menunjukkan hasil yang bervariasi. Dari 30 siswa, sebanyak sebanyak 13 siswa (43,3%) berada

dalam kategori Sangat Baik, 3 siswa (10%) dalam kategori Baik, 4 siswa (13,3%) dalam kategori Cukup, dan 10 siswa (33,3%) dalam kategori Perlu Bimbingan. Kategori Perlu Bimbingan. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menguasai dasar literasi seperti mengenal huruf, menyebutkan bunyi vokal, menyalin kalimat, menulis huruf kapital dan kecil, serta menyusun kalimat sederhana. Namun masih ditemukan beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membedakan huruf, menyusun kalimat utuh, serta menggunakan tanda baca secara tepat. Pendampingan intensif dan penerapan pembelajaran CALISTUNG yang konsisten terbukti memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan literasi baca tulis siswa secara bertahap.

3. Kemampuan Numerasi

Kemampuan numerasi siswa menunjukkan hasil yang cukup bervariasi dan cenderung rendah. Dari 30 siswa sebanyak 10 siswa (33,3%) berada dalam kategori Sangat Baik, 3 siswa (10%) dalam kategori Baik, 2 siswa (6,7%) dalam kategori Cukup, dan 15 siswa (50%). Mayoritas siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami soal cerita, menganalisis grafik atau tabel, serta menafsirkan hasil untuk pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa Pembelajaran CALISTUNG yang dilakukan secara terintegrasi terbukti membantu sebagian siswa, namun masih diperlukan pendekatan yang lebih visual, konkret, dan kontekstual untuk meningkatkan pemahaman numerasi secara menyeluruh.

C. Saran

1. Untuk Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan pembelajaran CALISTUNG di kelas awal, baik melalui kebijakan akademik maupun penyediaan fasilitas penunjang. Selain itu, kepala sekolah juga dapat memfasilitasi pelatihan atau workshop bagi guru dalam merancang pembelajaran CALISTUNG yang kreatif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, agar proses belajar menjadi lebih efektif

2. Untuk Guru

Diharapkan terus mengembangkan pendekatan pembelajaran yang variatif dan kontekstual dalam pembelajaran CALISTUNG, serta memberikan bimbingan individual secara berkelanjutan bagi siswa yang berada dalam kategori “Perlu Bimbingan

3. Bagi peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat meneliti lebih lanjut mengenai strategi atau model pembelajaran CALISTUNG yang efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi, serta memperluas fokus penelitian pada kelas atau jenjang yang berbeda.